

**PRODUKSI DAN PEMASARAN BENIH ALPUKAT
(*Persea americana*) VARIETAS WINA DI PT BOTANI SEED
INDONESIA**

MOHAMMAD ARIIQ REFDI



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies



**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI INDUSTRI BENIH
SEKOLAH VOKASI
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2021**

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



PERNYATAAN MENGENAI LAPORAN AKHIR DAN SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa laporan akhir dengan judul “Produksi dan Pemasaran Benih Alpukat (*Persea americana*) Varietas Wina di PT Botani Seed Indonesia” adalah karya saya dengan arahan dari dosen pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir laporan akhir ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Institut Pertanian Bogor.

Bogor, September 2021

Mohammad Ariiq Refdi
J3G218137



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies



RINGKASAN

MOHAMMAD ARIIQ REFDI. Produksi dan Pemasaran Benih Alpukat (*Persea americana*) Varietas Wina di PT Botani Seed Indonesia. *Production and Marketing of Wina Varieties of Avocado (Persea americana) Seed at PT Botani Seed Indonesia*. Dibimbing oleh UNDANG.

Produksi benih alpukat (*Persea americana*) varietas wina dapat dilakukan baik secara vegetatif maupun generatif. PT Botani Seed Indonesia melakukan teknik Sambung pucuk yang merupakan teknik perbanyak tanaman dengan cara menyambungkan bagian batang atas dengan bagian batang bawah pada tanaman alpukat. Metode perbanyak ini merupakan salah satu metode vegetatif yang diharapkan mampu menciptakan bibit unggul seperti induknya.

Pemasaran merupakan proses sosial dan manajerial yang membuat individu atau kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan, dan mempertukarkan produk yang bernilai kepada pihak lain atau segala kegiatan yang menyangkut penyampaian produk atau jasa mulai dari produsen sampai konsumen.

Produksi dan pemasaran benih alpukat varietas wina di PT Botani Seed Indonesia ini menggunakan metode kuliah umum, partisipasi langsung, wawancara, dan studi pustaka dengan tujuan agar mampu mempelajari dan memahami teknik produksi dan pemasaran.

Perbanyak benih tanaman Alpukat Varietas Wina di PT Botani Seed Indonesia dengan metode sambung pucuk diperlukan persiapan bahan dan alat yaitu batang induk yang berasal dari biji (batang bawah) berumur 6 – 12 bulan dan batang atas (entres). Setelah itu siapkan alat yaitu pisau ukir dan plastic pengikat. Kedua alat tersebut akan dipakai untuk membuat celah pada batang bawah dan membuat sayatan berbentuk “v” pada batang atas (entres). Setelah itu keduanya disambungkan dan diikat dengan menggunakan plastic pengikat dan ditutup dengan plastic tersebut. Pada sambungan yang sudah berhasil hindari terpapar sinar matahari secara langsung. Setelah itu dilakukan perawatan secara berkala dan pengamatan. Sehingga hasil pengamatan tersebut maka ditemukan bahwa pucuk pada tanaman akan tumbuh sebesar $\pm 0,5$ cm dan bibit akan siap ditanam pada kurun waktu 6 – 8 bulan.

Pemasaran bibit alpukat varietas wina yang dilakukan oleh PT Botani Seed Indonesia menggunakan sistem perencanaan dengan melakukan perhitungan harga jual yang mengandalkan minat pasar selain itu terdapat penggunaan media pemasaran dan metode penjualan. Pada simulasi perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP) bibit sebanyak 20 unit maka memiliki HPP sebesar Rp 485.000 dan pada simulasi penjualan bibit sebanyak 100 unit maka dihasilkan HPP sebesar Rp. 2.875.000. Perbedaan HPP tersebut memiliki selisih sebesar Rp. 2.390.000 sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin banyak bibit yang terjual maka semakin besar pula HPP yang didapatkan.

Kata Kunci : batang atas, entres, harga pokok penjualan, media pemasaran, vegetatif





© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Bogor Agricultural University



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

© Hak Cipta milik IPB, tahun 2021
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan IPB.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun tanpa izin IPB.



**PRODUKSI DAN PEMASARAN BENIH ALPUKAT
(*Persea americana*) VARIETAS WINA DI PT BOTANI SEED
INDONESIA**

MOHAMMAD ARIIQ REFDI



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

Laporan Akhir

sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Ahli Madya
pada
Program Studi Teknologi Industri Benih

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI INDUSTRI BENIH
SEKOLAH VOKASI
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2021**

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

Penguji pada ujian Laporan Akhir: Dr. Ir. Abdul Qadir, M.Si.

Judul Tugas Akhir : Produksi dan Pemasaran Benih Alpukat (*Persea americana*) Varietas Wina di PT Botani Seed Indonesia
Nama : Mohammad Ariiq Refdi
NIM : J3G218137

Disetujui oleh

Pembimbing :
Undang, S.P., M.Si.



Diketahui oleh

Ketua Program Studi:
Dr. Ir. Abdul Qadus, M.Si.
NIP. 196209271987031001

Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies



Dekan Sekolah Vokasi:
Dr. Ir. Arief Darjanto, M.Ec.
NIP. 196106181986091001



Tanggal Ujian:
2 Oktober 2021

Tanggal Lulus:



© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.